

ISSN : 2580 – 4197

E-mail : prodipaudumj@gmail.com



PENANAMAN KOMPETENSI INTI MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI PAUD TERPADU AN-NUUR

Tri Utami

Program Studi PAUD IAIN Surakarta,
Jl. Pandawa, Pucangan, Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, 57168

thamie155@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan pembelajaran ilmiah untuk pengembangan kompetensi inti di PAUD An-Nuur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang diarahkan pada penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ilmiah dilakukan melalui lima tahap atau kegiatan meliputi observasi, tanya, mengumpulkan informasi, alasan / rekan kerja dan berkomunikasi. Bentuk kompetensi inti tanam yang tertanam dalam PAUD An-Nuur antara lain: (1) KI-1 (sikap spiritual) ditanamkan melalui habituasi anak-anak untuk menjalani ajaran-ajaran Islam; (2) KI-2 (Sikap Sosial) ditanamkan melalui habituasi kegiatan sehari-hari yang dilakukan pada anak sekolah sebagai sikap mandiri, disiplin, kerja sama, jujur, peduli, percaya diri, dan nilai-nilai kehidupan lainnya; (3) KI-3 (Pengetahuan) ditanamkan bersama anak-anak yang diundang untuk bertemu dan menemukan pengetahuan mereka sendiri melalui pembelajaran pendekatan ilmiah; (4) KI-4 (Keterampilan) ditanamkan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui dan melalui keterampilan bahasa dan karya kreatif anak-anak di setiap pusat.

Kata Kunci: *Pendekatan Ilmiah, Kompetensi Inti, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini pada dasarnya adalah seorang peneliti. Semua bentuk rasa keingintahuannya selalu ingin dijawab dan dibuktikan. Hal ini dikarenakan sudah menjadi salah satu karakteristik Anak Usia Dini yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Sehingga tidak heran jika pada usia dini mereka senang untuk mencoba hal-hal baru atau melakukan uji coba terhadap hal baru yang belum pernah mereka ketahui. Anak-anak memiliki hasrat akan pengetahuan yang tidak pernah terpuaskan

melalui kelima inderanya. Tugas utama orang dewasa adalah dengan menempatkan anak-anak dalam usaha mengenali alam dan objek-objek alam (Cathy Nutbrown, 2015:57). Oleh karena itu pada usia ini dibutuhkan dukungan dari orang dewasa untuk bisa mengarahkan dan menstimulasi perkembangan anak serta membantu anak untuk menemukan informasi baru untuk memperkaya pengetahuannya. Hal Ini sejalan dengan pendapat Montessori yang mengungkapkan mengenai tahapan perkembangan anak pada awal

perkembangannya mengalami masa penyerapan total (*absorbend mind*) dan pengalaman sensoris panca indera (Anita Yus, 2011: 14). Sehingga proses pembelajaran dan stimulasi yang diberikan kepada anak harus dapat memaksimalkan seluruh panca indera anak menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan dunia anak. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan saintifik.

Pendekatan Saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan (Ditjen PAUDNI, 2015: 15). Pendekatan saintifik tidak diartikan sebagai belajar sains tetapi menggunakan proses saintifik dalam kegiatan belajar. Pendekatan saintifik dalam membangun kemampuan berfikir lebih tinggi menunjukkan adanya tahapan yang berkembang dari proses menghafal (*remembering*), memahami (*understanding*), menganalisa (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan menciptakan (Ditjen PAUDNI, 2015: 22).

Penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini juga mendukung penanaman kompetensi inti yang harus dimiliki anak dengan berbagai kegiatan pembelajaran melalui bermain yang dilakukan di satuan Pendidikan Anak Usia Dini. Kualitas tersebut berisi gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan (Yuliani Nurani, 2015: 15). Oleh karena itu penerapan pendekatan saintifik dalam

pembelajaran Anak Usia Dini sangat mendukung penanaman dan pembentukan keempat kompetensi pada Anak Usia Dini. Pembelajaran tidak hanya menekankan pada kemampuan intelektual anak saja melainkan pembelajaran menekankan pada pemahaman anak, pembiasaan anak, dan kebebasan anak untuk mengembangkan keterampilannya.

KARAKTERISTIK ANAK USIA DINI

Anak Usia Dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis Anak Usia Dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak pada usia di atas usia dini. Karakteristik Anak Usia Dini antara lain:

1. Anak Bersifat Egosentris

Anak Usia Dini pada umumnya masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Karakteristik ini terkait dengan perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget Anak Usia Dini berada pada tahap sensorimotorik (0-2 tahun), dan tahap praoperasional (2-7 tahun). Fase *pra operasional* pola berfikir anak bersifat egosentris dan simbolis, karena anak melakukan operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki, belum dapat bersikap sosial yang melibatkan orang yang ada disekitarnya, asyik dengan kegiatan sendiri dan memuaskan diri sendiri.

2. Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu

Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakutkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu yang tinggi pada diri anak. Sehingga anak-anak tertarik untuk terus melakukan

eksplorasi dan eksperimen untuk mencari dan menemukan jawaban atas keingitahuannya.

3. *Anak Bersifat Unik*

Anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang kehidupan yang berbeda satu sama lain.

4. *Anak Memiliki Imajinasi dan Fantasi*

Anak memiliki dunia sendiri berbeda dengan orang di atas usia. Mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi. Memperkaya imajinasi dan fantasi anak, perlu diberikan pengalaman-pengalaman yang merangsang kemampuannya untuk berkembang.

5. *Anak Memiliki Daya Konsentrasi Pendek*

Umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut menyenangkan dan bervariasi bagi anak. Rentang konsentrasi anak usia lima tahun umumnya sekitar 10 menit (DITJEN PAUDNI 2015:9).

KOMPETENSI INTI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Kompetensi Inti (KI) pada Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai STPP yang harus dimiliki peserta didik PAUD pada usia 6 tahun. Oleh karena itu Kompetensi Inti merupakan operasionalisasi dari STPPA dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki anak dengan berbagai kegiatan pembelajaran melalui

bermain yang dilakukan di satuan Pendidikan Anak Usia Dini. Kualitas tersebut berisi gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam :

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Berikut merupakan uraian dari setiap Kompetensi Inti yang terdapat pada Permendikbud No 146 Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- a. **KI-1.** Menerima ajaran agama yang dianutnya.
- b. **KI-2.** Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman.
- c. **KI-3.** Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan *satuan PAUD* dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar; dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain.
- d. **KI-4.** Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan,

dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.

PENDEKATAN SAINTIFIK

Pendekatan Saintifik dapat diartikan sebagai proses kegiatan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif dapat membangun kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan (Ditjen PAUDNI, 2014: 15). Pendekatan Saintifik juga dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran dengan memberikan kesempatan penuh pada anak untuk mendapat pengalaman belajar melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan (Yuliani Nurani, 2015: 16). Pendekatan saintifik dalam pembelajaran pada lembaga PAUD tidak diartikan sebagai belajar sains saja tetapi menggunakan proses saintis dalam kegiatan belajar. Pendekatan saintifik pada Anak Usia Dini menjadikan proses belajar menjadi lebih penting dari hanya produk semata.

Menurut George H. Fried menjelaskan bahwa pendekatan saintifik merujuk pada langkah-langkah kerja rutin dari saintis seiring dibimbingnya mereka oleh rasa keingintahuan untuk mempelajari keteraturan dan hubungan antara fenomena yang mereka pelajari (George H. Fried, 2005: 1). Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan dari kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan para peserta didik. Pendekatan saintifik bertujuan untuk

memberikan pemahaman atau pengetahuan kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah yang bisa bersumber atau berasal dari mana saja (Daryanto, 2014: 51). Oleh karena itu kondisi pembelajaran harus dipersiapkan agar mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui kegiatan ilmiah.

Metode Ilmiah atau metode saintifik dapat diartikan sebagai cara belajar atau proses perbandingan pemikiran secara kritis. Kegiatan pembelajaran tidak lagi hanya sekedar kegiatan transfer ilmu. Tetapi kegiatan pembelajaran harus memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berfikir secara kritis. Pendekatan saintifik dalam membangun kemampuan berfikir lebih tinggi menunjukkan adanya tahapan yang berkembang dari proses menghafal (*remembering*) menuju memahami (*understanding*), menganalisa (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan menciptakan (Ditjen PAUDNI, 2014: 22).

Penerapan pendekatan saintifik terdapat langkah-langkah atau tahapan-tahapan penerapannya. Berikut akan dipaparkan tahapan-tahapan kegiatan dalam pendekatan saintifik meliputi:

1. Mengamati (*Observing*)

Kegiatan mengamati merupakan kegiatan menggunakan semua indera (penglihatan, pendengaran, penghiduan, peraba, dan pengecap) untuk mengenali suatu benda yang diamatinya (Ditjen PAUDNI 2014: 22). Semakin banyak indera yang digunakan dalam proses mengamati maka semakin banyak pengetahuan atau informasi yang akan diperoleh dan diproses dalam otak anak. Kegiatan mengamati sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam pemenuhan rasa

ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

Kegiatan mengamati adalah kegiatan yang mendorong peserta didik untuk menunjukkan keingintahuan, kesungguhan, dan ketelitian ketika mengamati berbagai objek menggunakan seluruh inderanya. Kegiatan mengamati ditujukan untuk mengetahui objek secara mendalam dengan menggunakan indera seperti melihat, mendengar, menghidu, merasa, dan meraba (Yuliani Nurani, 2015: 17).

2. Menanya (Questioning)

Kegiatan menanya memberi kesempatan anak untuk menanya tentang apa yang dilihat, disimak, dan dibaca dari objek yang konkret sampai abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, dan prosedur. Kegiatan menanya merupakan salah satu proses mencari tahu atau mencocokkan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh anak dengan pengetahuan baru yang sedang mereka pelajari (Yuliani Nurani, 2015: 17). Anak sebagai seorang peneliti yang selalu ingin tahu tentang sesuatu yang ditangkap inderanya. Sehingga anak-anak juga perlu didorong untuk bertanya, baik tentang objek yang telah diamati maupun hal-hal baru lain yang ingin anak-anak ketahui.

3. Mengumpulkan Informasi (Collecting)

Mengumpulkan data suatu proses yang sangat diminati anak. Pada proses ini anak-anak dapat melakukan kegiatan coba - gagal – coba lagi atau disebut “*trial and error*”. Anak pada dasarnya senang untuk mengulang-ulang aktivitas yang sama walaupun dengan cara bermain yang berbeda (Ditjen PAUDNI, 2014: 18). Anak-

anak didorong untuk aktif bereksplorasi mencari tahu dengan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai objek yang telah ia amati sebelumnya. Kegiatan mengumpulkan informasi dapat dilakukan menggunakan beragam cara, misalnya: dengan melakukan, mencoba, mendiskusikan, dan menyimpulkan hasil dari berbagai sumber. Pembelajaran yang membolehkan anak melakukan banyak hal sangat mendukung kemampuan berpikir kreatif.

Eksperimen membantu untuk menggambarkan fenomena dalam cara yang konkret, yang mendukung klarifikasi ide dan pengembangan konsep. Kurikulum dapat mendukung pemahaman anak terhadap percobaan sederhana dan proses ilmiah. Anak-anak bisa diajak untuk melakukan kegiatan eksperimen dengan bantuan dari buku-buku, video, atau gambar untuk mendapatkan informasi dan menjawab pertanyaan mereka.

4. Mengasosiasi / Menalar (Associating)

Kegiatan mengasosiasi atau menalar pada pendekatan saintifik merupakan proses lebih lanjut dimana anak mulai menghubungkan pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan pengetahuan baru yang didapatkannya pada proses saintifik yang dilakukan (Ditjen PAUDNI, 2014: 19). Menurut pendapat dari Piaget menyatakan bahwa seorang anak usia dini dalam proses berfikir membentuk skema baru tanpa membuang yang sudah ada tetapi menguatkan yang sebelumnya. Artinya pada proses mengasosiasi ini anak-anak akan memperoleh kesimpulan mengenai pengetahuan yang mereka pelajari dari proses saintifik dengan cara menggabungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang mereka peroleh dari

semua tahapan saintifik, sehingga anak mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang sesuatu hal.

5. Mengkomunikasikan

(Communicating):

Proses mengkomunikasikan pada pendekatan saintifik merupakan proses penguatan atau pemahaman pengetahuan terhadap pengetahuan baru yang telah didapatkan anak melalui pendekatan saintifik (Yuliani Nurani, 2015: 18). Kegiatan mengkomunikasikan juga dapat diartikan sebagai kegiatan anak untuk menyampaikan hal-hal yang telah dilakukan dalam berbagai bentuk misalnya melalui gambar, hasil karya, cerita yang disampaikan baik secara individu maupun kelompok.

Berkomunikasi tentang penemuan ilmiah atau penemuan saintifik dapat mendukung kemampuan anak-anak untuk berbicara dan memahami berbagai konsep saintifik. Hal ini karena dalam kegiatan mengkomunikasikan anak-anak akan diberi kesempatan dalam menyampaikan hasil temuan, kesimpulan, dan semua kegiatan yang dilakukan anak dalam proses saintifik. Selain itu, anak-anak selalu bersemangat untuk berbagi informasi tentang apa yang telah mereka pelajari kepada orang lain.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang diarahkan pada *field research* (penelitian lapangan). Subjek data peneliti yaitu Kepala KB dan TK An-Nuur berjumlah 2 orang, Pendidik KB dan TK An-Nuur yang berjumlah 13 orang, dan siswa KB dan TK An-Nuur yang berjumlah 163. Data-data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi serta

dicoding menjadi CW (catatan wawancara), CL (catatan lapangan), dan CD (catatan dokumentasi). Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif. Data-data hasil penelitian diuji kembali keabsahannya dengan menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM UPAYA PENANANAMAN KOMPETENSI INTI

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran di PAUD Terpadu An-Nuur dengan memberikan kesempatan penuh kepada peserta didik untuk mengalami dan memperoleh sendiri secara langsung suatu pengetahuan melalui proses saintifik. Sehingga dengan melibatkan anak secara langsung dalam proses penemuan suatu pengetahuan menggunakan semua indera maka pengetahuan itu akan lebih mengena dan mudah dipahami oleh peserta didik dibandingkan hanya sekedar transfer ilmu dari pendidik ke siswa.

Penjabaran masing-masing kegiatan dari pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mengamati

Kegiatan mengamati pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik di PAUD Terpadu An-Nuur ini dilakukan dengan cara pendidik menyediakan objek / benda nyata dari tema yang dibahas. Jika memang objek atau benda nyata dari tema tidak dapat disajikan baru pendidik akan menggantinya dengan miniaturnya atau video atau gambar yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Pendidik akan memberikan kesempatan kepada semua

anak untuk mengamati benda dari tema yang dibahas menggunakan semua indera mereka. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal mereka tentang topik dari kegiatan mengamati. Tugas pendidik pada kegiatan mengamati ini adalah menuliskan / mencatat semua perkataan atau pengetahuan awal anak tentang topik / tema yang dibahas dari kegiatan mengamati ini.



Gambar Kegiatan Mengamati

2. Menanya

Kegiatan menanya yang diterapkan di PAUD Terpadu An-Nuur adalah dengan cara memberikan kesempatan kepada semua anak untuk menanyakan hal-hal yang menarik rasa ingin tahu mereka mengenai topik yang menjadi pembahasan. Pendidik juga tidak akan langsung menjawab semua pertanyaan dari anak-anak tetapi mengajak mereka untuk mencari jawaban dari pertanyaan mereka secara bersama-sama. Selain itu jika tidak muncul pertanyaan langsung dari anak-anak maka pendidik akan memberikan pancingan pertanyaan kepada anak-anak dengan cara memberikan pertanyaan terbuka kepada mereka. Pertanyaan terbuka dilakukan untuk memunculkan rasa ingin tahu anak atau memunculkan permasalahan untuk ditemukan jawabannya.



Gambar Kegiatan Menanya

3. Mengumpulkan Informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik di PAUD Terpadu An-Nuur adalah dengan melakukan percobaan sederhana untuk membuktikan dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh anak. Selain itu kegiatan mengumpulkan informasi dilakukan dengan mengajak anak-anak ke objek nyata yang menjadi topik agar anak-anak memperoleh informasi dan pengetahuan sebanyak-banyaknya mengenai topik yang menjadi pembahasan mereka. Anak-anak juga melakukan berbagai kegiatan atau keterampilan yang berkaitan dengan tema misalnya aktivitas menggambar, menggunting, membangun, mengecap, meronce, membaca buku, melukis, dan aktivitas-aktivitas lain pada masing-masing sentra yang dikaitkan dengan tema yang dibahas.



Gambar kegiatan mengumpulkan informasi

4. Menalar / Mengasosiasi

Kegiatan menalar pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik di PAUD Terpadu An-Nuur adalah dengan berdiskusi bersama antara pendidik dan anak-anak untuk membuat kesimpulan bersama mengenai topik atau tema yang telah mereka bahas / kegiatan yang telah mereka lakukan dalam mengumpulkan informasi mengenai topik yang dibahas. Diskusi dilakukan dengan cara menampung semua pengetahuan yang diketahui masing-masing anak dan pada akhirnya pendidik akan

merangkum dan membuat kesimpulan bersama mengenai topik yang dibahas. Kegiatan menalar atau mengasosiasi juga dilakukan untuk menggabungkan antara pengetahuan yang telah dimiliki anak dengan pengetahuan baru yang diperoleh.



Gambar Kegiatan Menalar / Mengasosiasi

a. Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik di PAUD Terpadu An-Nuur dilakukan dengan memberi kesempatan kepada semua anak untuk mau bercerita atau mengkomunikasikan tentang kesimpulan topik atau kegiatan yang telah mereka bahas. Pendidik juga selalu memberikan apresiasi pada keberanian anak untuk bercerita di depan teman-temannya. Pendidik juga selalu menghargai cerita anak-anak walaupun kata yang mereka ceritakan hanya satu kata. Bentuk komunikasi yang dilakukan anak tidak hanya melalui bahasa atau cerita tetapi juga dengan meminta anak-anak untuk menunjukkan semua hasil karya atau produk yang mereka buat pada masing-masing sentra yang berkaitan dengan topik.



Gambar Mengkomunikasikan

Penanaman Kompetensi Inti

Penanaman kompetensi inti yang diterapkan di PAUD Terpadu sebenarnya telah terpadu dalam proses pembelajaran maupun pembiasaan sehari-hari. Penjabaran

masing-masing kompetensi inti yang ditanamkan di PAUD Terpadu An-Nuur adalah

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.

Sedangkan penanaman kompetensi inti sikap spritual yang ditanamkan di PAUD Terpadu An-Nuur dengan menanamkan dan membiasakan anak-anak menjalankan ajaran agama Islam. Bentuk pembiasaan yang dilakukan baik di KB An-Nuur maupun TK Al-I'dad An-Nuur antara lain dengan membiasakan anak-anak untuk shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah, belajar Iqra', hafalan doa sehari-hari, hadist, dan surat-surat pendek. Selain itu anak-anak juga dibiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan baik itu makan, toilet training, ataupun kegiatan pembelajaran.

2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.

Penanaman kompetensi inti sikap sosial yang ditanamkan di PAUD Terpadu An-Nuur melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari yang dilakukan anak di sekolah seperti sikap mandiri, disiplin, kerjasama, jujur, peduli, percaya diri, dan nilai-nilai kehidupan lainnya. Nilai-nilai kehidupan tersebut terintegrasi dalam proses pembelajaran dan pembiasaan yang dilaksanakan anak setiap harinya di sekolah. Harapannya anak-anak menjadi paham bahwa dia harus bisa mengelola perilaku dalam dirinya dengan baik juga menjaga hubungan baik dengan lingkungan sosial di sekitar anak.

3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.

Sedangkan penanaman kompetensi inti pengetahuan yang ditanamkan di

PAUD Terpadu An-Nuur adalah dengan mengajak anak-anak menemukan dan mencari sendiri pengetahuan melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Anak-anak melakukan semua rangkaian kegiatan dalam proses pendekatan saintifik dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan dengan menggunakan semua indera mereka.

4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Penanaman kompetensi inti sikap keterampilan yang ditanamkan di PAUD Terpadu An-Nuur melalui dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan apa yang diketahui dan difikirkan melalui keterampilan baik dengan bahasa maupun hasil karya kreatif anak pada masing-masing sentra. Upaya pendidik untuk membuat peserta didik mampu menunjukkan dan mengekspresikan apa yang diketahui atau difikirkan baik melalui bahasa maupun hasil karya. Sehingga peserta didik semakin mampu dalam menerapkan berbagai konsep saintifik atau ilmiah untuk menjelaskan suatu pengetahuan atau proses pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Penerapan pendekatan saintifik di PAUD Terpadu An-Nuur dilakukan melalui 5 tahap atau kegiatan meliputi (1) mengamati yaitu menyajikan benda atau objek nyata dari tema yang dibahas untuk diamati oleh anak menggunakan semua inderanya; (2) menanya yaitu memberikan kesempatan kepada semua anak untuk menanyakan hal-hal yang menarik rasa ingin tahu mereka mengenai topik yang menjadi pembahasan; (3) mengumpulkan

informasi yaitu melakukan percobaan sederhana untuk membuktikan pertanyaan yang diajukan oleh anak dan mengumpulkan informasi mengenai topik yang dibahas dari berbagai sumber; (4) menalar yaitu mendiskusikan untuk membuat kesimpulan mengenai topik yang dibahas dan menggabungkan antara pengetahuan yang telah dimiliki anak dengan pengetahuan baru yang diperoleh; (5) mengkomunikasikan yaitu mengkomunikasikan pengetahuan yang diperoleh baik melalui bahasa / cerita dan juga hasil karya.

Bentuk penanaman kompetensi inti yang ditanamkan di PAUD Terpadu An-Nuur meliputi: (1) KI-1 untuk sikap spiritual ditanamkan melalui pembiasaan anak-anak untuk menjalankan ajaran agama Islam; (2) KI-2 Sikap Sosial ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari yang dilakukan anak di sekolah seperti sikap mandiri, disiplin, kerjasama, jujur, peduli, percaya diri, dan nilai-nilai kehidupan lainnya; (3) KI-3 Pengetahuan ditanamkan dengan mengajak anak-anak menemukan dan mencari sendiri pengetahuan melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik; (4) KI-4 Keterampilan ditanamkan dengan cara memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan apa yang diketahui dan difikirkan melalui keterampilan baik dengan bahasa maupun hasil karya kreatif anak pada masing-masing sentra.

DAFTAR PUSTAKA

- Cathy Nutbrown, dan Peter Clough, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.

Ditjen PAUDNI, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 PAUD*, Jakarta: Kemendikbud, 2014.

Ditjen PAUDNI, *Pedoman Pendekatan Saintifik*, Jakarta: Kemendikbud, 2014.

Ditjen PAUDNI, *Pedoman Pengenalan Kurikulum 2013 PAUD*, Jakarta: Kemendikbud, 2014.

Hope K. Gerde, dkk., *Using the Scientific Method to Guide Learning: An Integrated Approach to Early Childhood Curriculum*, (early childhood education journal: Springer, 2013.

Morrison, George S., *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, 2013.

Suryana, Dadan, dkk., *Dasar-dasar Pendidikan TK*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.

Yuliani Nurani, dkk., *Implementasi Kurikulum 2013 PAUD*, Jakarta: Yayasan Yebefo, 2015.

Yuliani Nurani Sujiono, , *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, 2013.

Yus Anita, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

_____. 2015. *Permendikbud No. 137 Tahun 2014*. Jakarta : Direktorat Pembinaan PAUD, Kemendikbud.

_____. 2015. *Permendikbud No. 146 Tahun 2014*. Jakarta : Direktorat Pembinaan PAUD, Kemendikbud.